

4.2 Kondisi Perikanan

4.2.1 Ikan Yang Tertangkap

Dari berbagai jenis armada dan alat tangkap, jenis ikan yang tertangkap di perairan Kabupaten Jember dari perairan Laut Jawa menghasilkan multi Jenis ikan. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di Pantai Puger Kabupaten Jember

No.	Nama			Alat tangkap	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah		
1.	Manyung	Manyung	<i>Arius thalassinus</i>	Payang	
2.	Pari	Pari	<i>Taeniura lymma</i>	Pancing	
3.	Layang	Layang	<i>Decapterus sp</i>	Payang	
4.	Maos	Teri	<i>Eungraulis sp</i>	Payang	
5.	Tembang	Tembang	<i>Sardinella longiceps</i>	Payang	

Lanjutan Tabel 7. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di Pantai Puger Kabupaten Jember

6.	Lemuru	Lemuru	<i>Sardinella spp</i>	Trammel net	
7.	Layur	Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>	Payang	
8.	Cakalang	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	Payang	
9.	Tongkol	Tongkol	<i>Auxis thazard</i>	Payang	
10.	Udang rebon	Udang rebon	<i>Panaeus monodon</i>	Payang	
11.	Iwak nus	Cumi-Cumi	<i>Loligo sp</i>	Payang	
12.	Cucut Martil	Cucut Martil	<i>Atelomyterus marmoratus</i>	Jaring setet	
13.	Tengiri	Tengiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	Jaring setet	

Sumber : Dinas Peternakan Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Jember 2009

Wilayah perairan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember kedalaman lautnya ± 200 meter, sehingga dapat dikategorikan sebagai laut dalam. Jenis alat tangkap yang beroperasi di Puger adalah payang, jaring dan pancing. Untuk lebih jelasnya data alat tangkap 5 tahun terakhir yang ada di Puger dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Jumlah Alat Tangkap menurut jenisnya di BPPPI Puger tahun 2009

No.	Jenis Alat Tangkap	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Payang	2352	2362	2371	2397	2469
2.	Jaring	3948	4068	4074	4162	4220
3.	Pancing	2472	2692	2488	2531	2671
Total		8772	9122	8933	9090	9360

(BPPPI Puger, 2009)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data jumlah alat tangkap menurut jenisnya di PPI Puger mulai tahun 2005-2009 yang paling banyak adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 21% dan data jumlah alat tangkap menurut jenisnya di PPI Puger yang paling rendah adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 19%. jumlah alat tangkap di PPI Puger tertinggi pada tahun 2009 terjadi ketidakstabilan antara kenaikan dengan penurunannya. Mulai tahun 2008-2009 jumlah alat tangkap menurut jenisnya di PPI Puger mengalami kenaikan drastis dari 9.090 buah menjadi 9.360 buah. Peningkatan ini menandakan terjadi penambahan terhadap pelaku usaha penangkapan ikan pada tahun 2009. Dan penambahan ini harus diawasi oleh PPI Puger agar tidak terjadi terlalu banyak alat tangkap (*over fishing gear*) yang akan merugikan nelayan karena hasil tangkapan akan menurun.

4.3 Keadaan Umum Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan

4.3.1 Sejarah Berdirinya BPPPI

Landasan Hukum

- 1) SK Kepala Dinas Perikanan Daerah Provinsi Tk. I Jawa Timur No. 26 th. 1993 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja PPI Kabupaten Daerah Tk. II Jember.
- 2) SK Bersama Direktur Jenderal Perikanan dan Direktur Jenderal Perhubungan Laut : No. 1K01010.5./0588/96 dan No. PP. 7213196. Tanggal 25 September 1996 ten-tang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelabuhan Perikanan Sebagai Prasa-rana Perikanan.
- 3) Surat Kakanwil Perhubungan Jawa Timur No. AL.003/B.026/Pj. VIII/97 tentang Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan.
- 4) Peraturan Daerah Provinxi Jawa Tmur No. 9 Tahun 2002 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah.
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Jember No : 9 Tahun 2002 tentang Retribusi Pasar Grosir Penyelenggaraan Pelelangan Ikan Di Kabupaten Jember.

4.3.2 Status, Tugas, dan Fungsi BPPPI Puger

Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger merupakan UPT Dinas Perikanan Dan Kelautan Propinsi Jawa Timur yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelayanan terhadap kepentingan pengembangan perikanan rakyat. BPPPI Puger berada dibawah pengawasan Dinas Perikanan Dan Kelautan Propinsi Jawa Timur dan bertanggung jawab langsung kepala Dinas Perikanan Dan Kelautan Propinsi Jawa Timur.

Sebagai UPT yang berfungsi memberikan pelayanan umum, maka tugas pokok PPI adalah :

- 1) Sebagai sarana pusat kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil perikanan serta pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat nelayan setempat.
- 2) Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pusat pengembangan industri perikanan
- 3) Sebagai sentra pengembangan masyarakat nelayan, pembinaan dan penyuluhan perikanan.

4.3.3 Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi dari Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger adalah untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan.

4.3.4 Struktur Organisasi

Sebagaimana keputusan Dinas Perikanan Dan Kelautan Propinsi Jawa Timur nomor 26 tahun 1993 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Pangkalan Pendaratan Ikan Puger, terdiri dari :

- Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan

Bertugas untuk memimpin seluruh kegiatan operasional di PPI serta melaksanakan koordinasi dengan pihak lain yang terkait meliputi instansi pemerintah, swasta, maupun perorangan.

- Sub Bagian Tata Usaha

Bertugas melaksanakan urusan administrasi, rumah tangga, personalia, dan keuangan serta pengaturan penjagaan keamanan. Dalam bertugas, Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh staf umum, staf kepegawaian, staf keuangan, dan satpam.

- Seksi Sarana dan Prasarana

Bertugas melaksanakan perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dan prasarana PPI agar tetap dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan tugasnya, dibantu oleh pelaksana perbengkelan, pelaksanaan bangsal, pelaksana gudang, dan pelaksana dermaga.

- Seksi Pengusaha Jasa

Bertugas melaksanakan pengelolaan perusahaan sarana, pelayanan jasa PPI. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh pelaksana pelelangan, pelaksana retribusi, dan pelaksana jasa lainnya.

- Seksi Kenelayanan

Bertugas melaksanakan pengaturan dan pembinaan kegiatan nelayan di lokasi PPI, serta pengumpulan statistik perikanan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh pelaksanaan pembinaan organisasi sosial dan petugas statistik.

4.3.5 Fasilitas Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger

Sejak menempati gedung induk, Pangkalan Penangkapan Ikan terus meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki. BPPPI Puger sebagai pusat kegiatan perikanan dalam hal ini mempunyai sarana dan prasarana antara lain

1) Fasilitas yang telah dibangun di BPPPI Puger

a. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan sarana utama dalam penyelenggaraan dan operasional BPPPI Puger. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin keselamatan umum termasuk untuk tempat berlabuh dan tempat tambat serta bongkar muat hasil perikanan. Fasilitas pokok BPPPI Puger terdiri dari lahan, *breakwater*, dermaga, turap, alur masuk, bronjong, reklamasi lahan, dan groin. Pemanfaatan fasilitas-fasilitas pokok tersebut, adalah sebagai berikut:

- Lahan

Lahan yang dimiliki BPPPI Puger seluas 2,06 Ha dan oleh BPPPI dimanfaatkan untuk tempat bangunan/gedung fasilitas fungsional, yaitu TPI, bengkel, gudang es, menara air, tempat pembuangan sampah, toilet, tempat pengolahan limbah, areal parkir, pagar depan, los pasar, rumah genset, tempat pengolahan air (*water treatment*) dan SPDN serta untuk fasilitas penunjang, yaitu mess operator, Pos KAMLA TNI AL, Unit Satpol Air, mushollah dan outlet hasil olahan. Lokasi PPI Puger terlihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2. Lokasi BPPPI Puger

- *Break Water*

Breakwater adalah bangunan yang dibuat sejajar pantai dan berada pada jarak tertentu dari garis pantai. Pemecah gelombang dibangun sebagai salah satu bentuk perlindungan pantai terhadap erosi dengan menghancurkan energi gelombang sebelum sampai ke pantai, sehingga terjadi endapan dibelakang bangunan. Endapan ini dapat menghalangi transport sedimen sepanjang pantai. Panjang *breakwater* 270 m dari daratan ke laut.

- Dermaga

Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Pada dermaga yang terdapat di BPPPI Puger hanya dilakukan kegiatan bongkar muat barang atau bongkar muat ikan, dengan luas bangunan dermaga BPPPI

Puger 360 m². Dermaga yang terdapat di BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Dermaga Yang Terdapat di BPPPI Puger

- Turap

Turap adalah bangunan penahan gelombang yang sangat efektif untuk digunakan sebagai pelindung pantai terhadap erosi dengan menghancurkan energi gelombang sebelum mencapai pantai, dengan panjang turap 420 m. Turap yang terdapat di Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Turap Yang Terdapat di BPPPI Puger

- Alur masuk

Alur masuk yang terdapat di BPPPI Puger cukup lebar, akan tetapi arus yang berada disana cukup kuat dengan ukuran panjang 1.000 m dan lebar 30 m. Alur masuk yang terdapat di Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Alur Masuk BPPPI Puger

- Bronjong

Bronjong adalah kotak yang dibuat dari anyaman kawat berlapis seng yang dalam kawat penggunaannya diisi batu-batu untuk mencegah erosi yang dipasang pada tebing-tebing bronjong yang curam, tepi-tepi sungai dan sebagainya dengan panjang bronjong 1.360 m.

- Reklamasi lahan

Reklamasi lahan adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan kawasan atau lahan yang relatif tidak berguna atau masih kosong dan berair menjadi lahan berguna dengan cara dikeringkan. Tujuan dari reklamasi lahan di BPPPI Puger adalah menjadikan kawasan berair yang rusak atau tak berguna menjadi lebih baik dan bermanfaat. Kawasan baru tersebut, biasanya dimanfaatkan untuk kolam labuh bagi kapal nelayan yang hendak berlabuh dan menambatkan kapalnya dengan luas reklamasi BPPPI Puger 13.000 m².

- Groin

Groin adalah bangunan yang menjorok dari pantai ke arah laut yang digunakan untuk menangkap atau menahan gerak sedimen sepanjang pantai, sehingga transpor sedimen sepanjang pantai berkurang atau berhenti, dengan panjang groin 50 m.

b. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan sarana yang yang beroperasi untuk pelayanan nelayan dalam mengelola kegiatan produksi perikanan, pengolahan hasil perikanan, pemasaran, pelayanan terhadap nelayan dan pembinaan masyarakat nelayan serta dalam kegiatan pelelangan ikan didalam menjual

hasil perikanan laut kepada masyarakat umum. Fasilitas fungsional BPPPI Puger terdiri dari kantor BPPPI, TPI, bengkel, gudang es, menara air, instalasi air, instalasi listrik, tempat pembuangan sampah, toilet/MCK, tempat pengolahan limbah, areal parkir, pagar depan, saluran drainase, los pasar, rumah genset, water treatment, SPDN, dispenser BBM (solar) dan tangki BBM (solar). Pemanfaatan fasilitas-fasilitas fungsional tersebut, adalah sebagai berikut:

- Kantor BPPPI

Kantor BPPPI Puger adalah tempat yang mengelola kegiatan produksi perikanan, pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan pembinaan masyarakat nelayan, dengan luas kantor BPPPI Puger 180 m². Kantor BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Kantor BPPPI Puger

- Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli melalui pelelangan sehingga harga ikan menjadi lebih tinggi dan stabil serta memberikan keuntungan bagi nelayan. Akan tetapi TPI yang terdapat di BPPPI Puger tidak berfungsi, karena para nelayan melakukan kegiatan transaksi jual beli (pelelangan ikan) kepada tengkulak. Jadi mulai dulu sampai sekarang tidak berfungsi untuk sistem pelelangannya. Keadaan TPI Puger saat ini lebih digunakan dalam pencatatan data dilakukan saat ikan mulai didaratkan di TPI. Pencatatan di TPI Puger, meliputi: pencatatan data hasil timbangan, pencatatan data harga penjualan untuk nelayan dipotong retribusi. Luas kantor TPI I adalah 360 m² dan luas kantor TPI II adalah 360 m². TPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. TPI i Puger



Gambar 8. TPI II Puger

- Bengkel

Bengkel yang terdapat di BPPPI Puger yang dibangun seluas 145 m². Bengkel BPPPI Puger mulai awal pembangunan sampai sekarang masih berfungsi dengan baik, karena oleh investor yang menyewa lahan BPPPI Puger masih digunakan untuk memperbaiki mesin kapal-kapal yang rusak. Bengkel BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Bengkel

- Gudang Es

Gudang es yang terdapat di BPPPI Puger memiliki 2 ruang dalam 1 gedung yang disewa oleh investor. Ruang 1 mempunyai 3 tempat atau agen dan ruang 2 mempunyai 2 tempat atau agen. Fungsi dibangunnya gudang es adalah untuk melayani nelayan dalam proses kegiatan penyimpanan ikan didalam es. Luas bangunan dari gudang es adalah 150 m². Gudang es BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10. Gudang es yang terdapat di BPPPI Puger

- Menara Air

Menara air yang terdapat di BPPPI Puger yang dibangun dengan volume 24 m^3 . Menara air BPPPI Puger mulai awal pembangunan sampai sekarang masih tidak berfungsi, karena para nelayan enggan untuk menggunakan menara air, sehingga menara air digunakan kebutuhan TPI. Menara air BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 11. Menara Air yang terdapat di BPPPI Puger

- Instalasi Air

Instalasi air yang terdapat di BPPPI Puger terletak di tandon bawah menara air untuk tandon atas, yang berfungsi untuk menampung air bersih dari PDAM. Volume instalasi air yang berada di BPPPI adalah 30 Ltr/menit.

- Instalasi Listrik

Instalasi listrik yang terdapat di BPPPI Puger berjalan mulai dari kantor PLN menuju ke genset, lalu ke kantor BPPPI. Instalasi listrik digunakan untuk kantor BPPPI. Daya yang digunakan pada instalasi listrik kantor BPPPI sebesar 10,6 KVA.

- Tempat Pembuangan Sampah

Untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan menjaga lingkungan BPPPI agar tetap bersih dan sehat. BPPPI telah menyediakan Tempat pembuangan sampah, agar para nelayan dan pedagang membiasakan

membuang sampah di-tematnya. Volume dari tempat pembuangan sampah sebesar $22,5 \text{ m}^3$.

- Toilet / MCK

Untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan menjaga lingkungan BPPPI agar tetap bersih dan sehat. BPPPI telah menyediakan 2 tempat toilet/MCK yang digunakan untuk umum, agar dapat digunakan sesuai fungsinya dengan baik oleh umum. Luas bangunan toilet/ MCK I adalah 140 m^2 dan luas bangunan toilet/MCK II adalah 18 m^2 . Toilet/MCK BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 12. Toilet/MCK I yang terdapat di BPPPI Puger



Gambar 13. Toilet/MCK II yang terdapat di BPPPI Puger

- Tempat Pengolahan Limbah

Tempat pengolahan limbah yang terdapat di BPPPI Puger terletak di sebelah barat TPI yang ditanam didalam tanah dengan volume $16,7 \text{ m}^3$.

- Areal Parkir

Untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat. BPPPI Puger telah menyediakan areal parkir dengan luas bangunan 3.000 m^2 . Fungsi dari areal parkir adalah tempat untuk menitipkan sepeda motor.atau sepeda. Areal parkir BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 14. Areal Parkir yang terdapat di BPPPI Puger

- Pagar depan

Pagar depan yang terdapat di BPPPI Puger yang dibangun dengan panjang 250 m masih dalam keadaan baik. Pagar depan BPPPI berfungsi sebagai batas wilayah BPPPI Puger sebagai gerbang masuk wilayah BPPPI.

- Saluran Drainase

Saluran drainase merupakan salah satu faktor pengembangan irigasi yang berkaitan dalam pengolahan banjir (float protection), Panjang saluran drainase adalah 674 m.

- Los pasar

Keadaan los pasar yang terdapat di BPPPI Puger pada saat ini masih jarang nelayan atau masyarakat setempat yang mau menyewa tempat tersebut. Luas bangunan yang dibangun adalah 126 m². Keberadaan los pasar sangat membantu para pedagang ikan dalam menjual hasil tangkapannya dan memudahkan masyarakat mendapatkan ikan serta

menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat Puger. Los pasar BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 15. Los Pasar yang terdapat di BPPPI Puger

- Rumah Genset

Rumah genset yang terdapat di BPPPI Puger yang dibangun dengan luas 50 m². Fungsi dibangunnya rumah genset adalah untuk melayani tambahan listrik cadangan, bila terjadi pemadaman listrik. Pagar depan BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 16. Rumah Genset yang terdapat di BPPPI Puger

- Water Treatment

Water treatment yang terdapat di BPPPI Puger merupakan bangunan tambahan untuk bronjong, dengan luas water treatment $16,7 \text{ m}^3$.

- Stasiun Pengisian Bahan Bakar Daerah Nelayan (SPDN)

SPDN adalah tempat penjualan oli dan pengisian BBM terutama solar yang ditujukan untuk nelayan saja. Luas bangunan SPDN adalah 64 m^2 . SPDN BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 17. SPDN yang terdapat di BPPPI Puger

- Dispenser Bahan Bakar Minyak (BBM)

Dispenser BBM adalah tempat untuk mengisi BBM (solar) yang ditujukan kepada nelayan yang hendak melaut. Banyaknya dispenser BBM yang terdapat di BPPPI Puger adalah 1 Unit.

- Tangki BBM (Solar)

Tangki BBM merupakan bagian dari dispenser BBM yang bertujuan untuk menampung BBM (solar) dari sumber PERTAMINA berasal. Berat tangki BBM yang terdapat didalam dispenser BBM BPPPI Puger adalah 20 ton.

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas fungsional merupakan sarana pelengkap atau tambahan yang mendukung keberadaan dan pengguna fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Fasilitas penunjang BPPPI Puger terdiri dari mess operator, Pos KAMLA TNI AL, Unit Satpol Air, mushollah dan outlet hasil olahan. Pemanfaatan fasilitas-fasilitas penunjang tersebut, adalah sebagai berikut:

- Mess operator

Mess operator adalah tempat untuk peristirahatan para pegawai BPPPI Puger. Pada awalnya pembangunan mess operator masih berfungsi dengan baik, tetapi sekarang tidak dimanfaatkan lagi mess operator tersebut, karena keadaan mess operator yang sudah tidak layak lagi untuk dipakai oleh pegawai BPPPI Puger yang hendak beristirahat. Luas bangunan mess operator adalah 36 m². Mess operator yang terdapat di BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 18. Mess Operator yang terdapat di BPPPI Puger

- Pos KAMLA TNI AL

Pos Keamanan Laut Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (KAMLA TNI AL) adalah tempat operasi keamanan laut yang bertujuan untuk mencegah, menangkal serta mengamankan laut yurisdiksi nasional Indonesia dari pelanggaran dan kejahatan di laut berupa perompakan, pencurian kayu, pencurian ikan oleh kapal asing dan sumber daya alam laut lainnya. Luas bangunan Pos KAMLA TNI AL adalah 45 m². Pos KAMLA TNI yang terdapat di BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 19. Pos KAMLA TNI AL yang terdapat di BPPPI Puger

- Unit Satpol Air

Unit Satuan Polisi (Satpol Air) yang dilengkapi dengan sarana pengamanan yang telah dioperasikan dengan melaksanakan tugas operasi pengamanan terhadap tindak kejahatan maupun pencurian mesin ataupun solar. Kegiatan operasi dilaksanakan disekitar wilayah perairan Puger maupun lingkungan BPPPI Puger serta membantu dalam hal pengawasan terhadap

kegiatan lelang. Luas bangunan Unit Satpol air adalah 45 m² dan masih berfungsi dengan baik. Unit Satpol Air yang terdapat di BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 20. Unit Satpol Air yang terdapat di BPPPI Puger

- Mushollah

Mushollah dibangun diatas lahan seluas 9 m² dan masih dalam keadaan baik serta masih berfungsi untuk menjalankan ibadah keagamaan khususnya agama islam bagi nelayan. Mushollah yang terdapat di BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 21. Mushollah yang terdapat di BPPPI Puger

- Outlet Hasil Olahan

Outlet hasil olahan yang terdapat di BPPPI Puger memiliki 2 ruang yaitu 1 ruang untuk depot dan 1 ruang lagi untuk oleh-oleh hasil perikanan laut dengan luas lahan seluruhnya adalah 36 m². Outlet hasil olahan yang terdapat di BPPPI Puger terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 22. Outlet Hasil Olahan yang terdapat di BPPPI Puger

2) Fasilitas usulan prioritas tahun 2009

- Kolam Labuh : 30.000 m²
- Tempat Handling dan Packing : 80 m², 2 Unit @. 40 m²
- Warung Makan/ Kios : 270 m², 30 Unit @ 9 m²
- Kantin ikan bakar : 36 m²
- Gedung Pertemuan : 240 m²
- Pos Pintu masuk : 18 m²
- Pos Pintu keluar : 18 m²
- Paving area parkir : 3.000 m²

Jenis Pelayanan yang ada di BPPPI puger untuk melayani nelayan dan masyarakat umum sangat variatif. Adapun jenis pelayanan yang ada di BPPPI Puger antara lain pelelangan ikan, suplai es, suplai air & listrik, suplai BBM, retribusi pas masuk, parkir kendaraan, sewa lahan, sewa gudang, perbengkelan/dok/slip way, kebersihan, pengumpulan/pelaporan data, pembinaan nelayan/pedagang ikan,

keamanan/ketertiban, pembinaan mutu hasil perikanan, pengawasan sumberdaya ikan, pelayanan informasi dan penyewaan peralatan pengolahan (keranjang ikan, *box fibber*, blung ikan dan *ice crusher*). Pelayanan yang terdapat di BPPPI Puger dikelola oleh investor yang menjalankan fasilitas tersebut. Pelayanan tersebut, yaitu pelayanan suplai es, suplai air dan listrik, suplai BBM, retribusi pas masuk, parkir kendaraan, sewa lahan, sewa gudang, perbengkelan, dan kemananan. Sedangkan pelayanan BPPPI Puger, yaitu Pelayanan Pelelangan ikan, kebersihan, pengumpulan data, pembinaan nelayan, pembinaan mutu hasil perikanan, pengawasan sumberdaya ikan, pelayanan informasi dan penyewaan peralatan pengolahan.

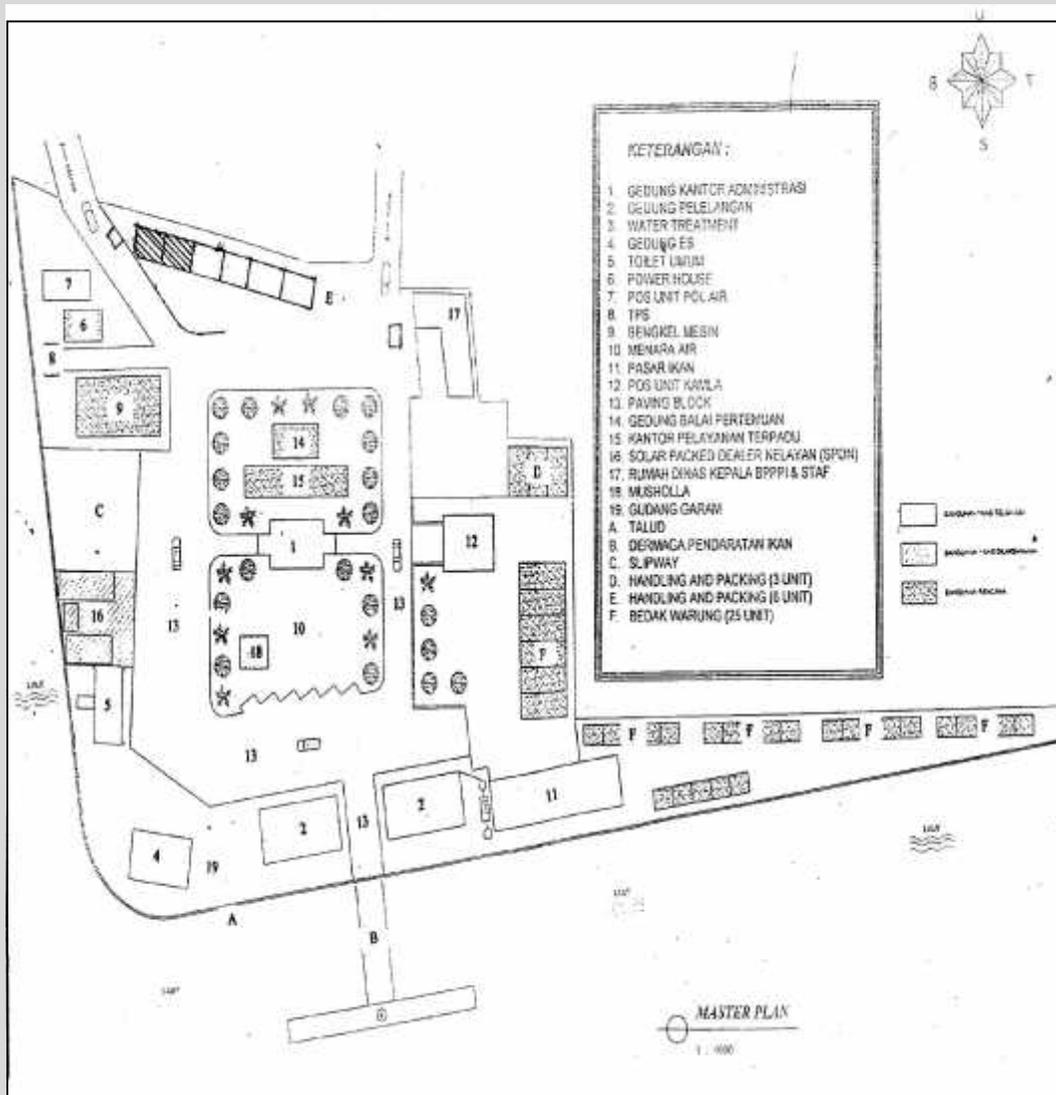
Pelayanan yang terdapat di BPPPI Puger dikelola oleh investor, diantaranya:

1. Pelayanan Pelelangan ikan telah dijelaskan di halaman 57.
2. Pelayanan suplai es,yaitu pemakaian es yang ditujukan kepada para nelayan tergantung pada kebutuhan untuk menyimpan ikan, rata-rata pemakaian es para nelayan antara 1 minggu sampai 1 bulan.
3. Pelayanan suplai air & listrik, yaitu pemakaian suplai air yang ditujukan kepada para nelayan diterapkan sistem pembayaran langsung saat pengambilan air, sedangkan pemakaian suplai listrik yang ditujukan kepada para nelayan untuk penggunaan pembuatan kapal diterapkan sistem pembayaran langsung ketika proses pembuatan kapal sampai selesai.
4. Pelayanan suplai BBM, yaitu pelayanan yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa untuk para nelayan yang hendak membeli solar. Jika pembelian memakai drum dibatasi 1 orang hanya 1 drum, sedangkan jika pembelian memakai jirigen tidak terbatas.

5. Pelayanan retribusi pas masuk, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada investor yang hendak masuk ke pelabuhan terutama kendaraan yang melakukan proses bongkar muat ikan, sistem pembayaran dari retribusi pas masuk dipungut biaya saat ketika berada di pos penjagaan pelabuhan.
6. Pelayanan parkir kendaraan, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada kalangan umum yang hendak ke pelabuhan dengan sistem pembayaran parkir kendaraan langsung saat memarkir kendaraannya.
7. Pelayanan sewa lahan, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada investor yang hendak menyewa lahan untuk keperluan usaha perikanan terutama gedung dan listrik dengan sistem pembayaran setiap tahun saat penyewaan berlangsung.
8. Pelayanan sewa gudang, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada investor yang hendak menyewa gudang untuk keperluan usaha perikanan, sebelum menyewa para investor mengajukan proposal kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, setelah proposal disetujui oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, maka dari BPPPI Puger mengizinkan pelayanan sewa gudang tersebut.
9. Pelayanan perbengkelan/dok (*slip way*), yaitu pelayanan yang ditujukan kepada nelayan yang hendak memperbaiki konstruksi mesin dan pangkon mesin, tetapi kebanyakan kerusakan para nelayan disebabkan oleh baling-baling. Sistem pembayaran perbaikan tergantung pada kerusakan yang hendak diperbaiki.
10. Pelayanan kebersihan, yaitu pelayanan yang ditujukan BPPPI Puger dan TPI Puger untuk pelabuhan. Pelayanan tersebut adalah membersihkan 2 gedung TPI atau lelang halaman TPI dan kerja bakti setiap hari senin dan kamis.

11. Pelayanan pengumpulan/pelaporan data, yaitu pelayanan yang menyangkut harga ikan, volume ikan yang didaratkan, pembuatan kapal, perbaikan kapal, penyediaan listrik dan tempat peralatan nelayan misalnya kotak penyimpanan ikan (*box fiber*).
12. Pelayanan pembinaan nelayan/pedagang ikan, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada nelayan dengan memberikan sosialisasi masalah peralatan nelayan, kebersihan dan penanganan ikan mulai dari saat penangkapan berlangsung sampai penanganan ikan di darat.
13. Pelayanan keamanan/ketertiban memiliki 2 unit instansi pemerintah yang berbeda tugasnya, untuk lebih jelasnya pelayanan tersebut dapat dilihat di halaman 69.
14. Pelayanan pembinaan mutu hasil perikanan, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada nelayan dengan mengadakan kegiatan penanganan ikan dan pengepakan ikan (*handling and packing*), pemakaian palkanisasi, penggunaan bahan tambahan berupa es.
15. Pelayanan pengawasan sumberdaya ikan, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada nelayan mengadakan kegiatan Forum Koordinasi Pengelolaan Pemanfaatan Sumberdaya Ikan (FKPPS).
16. Pelayanan informasi, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada nelayan dengan memberikan informasi prakiraan cuaca, angin, gelombang dan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) yang diambil dari sumber Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Tanjung Perak Surabaya Propinsi Jawa Timur.

17. Pelayanan penyewaan peralatan pengolahan (keranjang ikan, *box fibber*, tempat penyimpanan ikan (blung ikan) dan mesin penghancur es (*ice crusher*)), yaitu pelayanan yang ditujukan kepada para pedagang ikan di pelabuhan yang lebih diutamakan dengan sistem pembayaran setiap bulan.



Gambar 23. Desain BPPPI Puger

4.3.6 Data Perikanan BPPPI Puger

4.3.6.1 Jumlah Pedagang dan Pengolah di BPPPI Puger Tahun 2009

Jumlah pedagang yang terdapat di Puger adalah pedagang besar dan kecil. Sedangkan jumlah pengolah yang terdapat di Puger adalah pemindang, pengering, pengasap, ikan segar, terasi, petis, krupuk ikan dan tepung ikan. Untuk lebih jelasnya data jumlah pedagang dan pengolah 5 tahun terakhir yang ada di Puger dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Jumlah Pedagang dan Pengolah

No.	Jenis Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1.	Pedagang :					
	➤ Pedagang Besar	125	125	135	135	135
	➤ Pedagang Kecil	283	283	371	425	425
2.	Pengolah :					
	➤ Pemindang	85	85	85	85	85
	➤ Pengering	85	85	85	85	85
	➤ Pengasap	20	20	25	25	25
	➤ Ikan Segar	35	35	50	50	50
	➤ Terasi	85	85	85	65	65
	➤ Petis	16	16	16	16	16
	➤ Krupuk Ikan	15	15	18	18	18
	➤ Tepung Ikan	10	10	10	10	10

(BPPPI Puger, 2009)

4.4 Isu/Permasalahan di BPPPI Puger

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh BPPPI Puger pada tahun 2009, yaitu:

- 1) Sudah ada tempat untuk *handling dan packing* namun belum mencukupi kebutuhan sehingga TPI masih difungsikan sebagai tempat untuk *handling dan packing* oleh para bakul/pedagang yang ada dikawasan BPPPI.
- 2) Keberadaan air bersih di BPPPI sudah terpenuhi, namun para nelayan masih jarang memakai air bersih tersebut. Kebanyakan para nelayan mengambil air di luar BPPPI.

- 3) Tempat parkir kendaraan di BPPPI terutama sepeda motor yang kurang luas dan masih kurang terawat menyebabkan para nelayan dan tamu yang berkunjung tidak bias memarkir.
- 4) Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar BPPPI terhadap kebersihan lingkungan, sehingga banyaknya sampah yang berserakan disekitar lingkungan BPPPI dan kebiasaan membuang sampah di laut yang dapat merusak lingkungan laut.
- 5) Konflik antara nelayan lokal dengan nelayan rumpon
- 6) Penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger
- 7) Pengaruh stabilitas harga BBM yang tidak menentu terhadap pelayanan nelayan yang hendak melaut

4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Puger

Keadaan sosial ekonomi nelayan di Puger tergolong dalam nelayan miskin, dilihat dari tingkat kesejahteraan masih cukup banyak yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera II. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pendapatan nelayan tidak menentu setiap harinya bahkan tidak jarang sampai tidak mendapat ikan. Mayoritas pendapatan nelayan antara juragan dengan anak buah kapal (ABK) tidak sama, karena sistem bagi hasil yang digunakan tergantung pada musim penangkapan.

4.6 Identifikasi SWOT

Masing-masing variabel maupun indikator dalam analisis SWOT saling berkaitan dan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan BPPPI Puger. Sebelum melakukan penentuan strategi-strategi pengelolaan maka perlu adanya identifikasi terhadap masing-masing variabel dan indikator tersebut.

4.6.1 Identifikasi Variabel SWOT

➤ Kekuatan (*Strength*)

- 1) Dukungan pembentukan Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI)

Dukungan pembentukan Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger telah disetujui oleh Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan Surat keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor : 27 tahun 1993, tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Pangkalan Pendaratan Ikan Puger dan disetujui oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan diterbitkan PERDA Pemerintah Propinsi Jawa Timur Nomor : 7 Tahun 2005 tentang pengendalian pemakaian tanah di lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan PERDA Nomor :2 Tahun 2005 tentang Retribusi pemakaian kekayaan daerah.

- 2) Terdapat berbagai macam usaha pendukung lainnya disekitar Pelabuhan

Dari tahun ke tahun BPPPI Puger membuka kesempatan bagi nelayan atau masyarakat Puger, yang bertujuan untuk mendorong usaha pendukung dari pelabuhan. Usaha pendukung lainnya yang terdapat di BPPPI Puger adalah warung serba ada (*waserda*), penjualan alat tangkap terutama pancing dan gill net serta kebutuhan sembako.

- 3) Prosedur birokrasi investor yang berada di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger

Investor yang terdapat di BPPPI Puger sangat menguntungkan bagi nelayan, karena kepercayaan para nelayan pada investor atau tengkulak cukup meyakinkan. Kebanyakan investor tersebut dari luar kota, seperti daerah Pasuruan, Probolinggo, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Bali, Jakarta, Semarang dan Sukabumi.

- 4) Terdapat sarana dan prasarana di Pangkalan Pendaratan Ikan Puger yang memenuhi syarat

Sarana dan prasarana yang ada di BPPPI Puger cukup menunjang. Fasilitas yang ada BPPPI Puger antara lain adanya akses jalan yang sudah beraspal, alat transportasi umum yang mudah untuk menuju ke Puger, terdapatnya alat komunikasi yang berupa telepon/wartel dan internet/warnet, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), bengkel, gudang es, menara air, instalasi air, instalasi listrik, Tempat Pembuangan Sampah (TPS), toilet / MCK, Tempat Pengolahan Limbah, areal parkir, pagar depan, saluran drainase, los pasar, rumah genset, *water treatment*, Solar Paked Dealer Nelayan (SPDN), dispenser BBM (solar), tangki BBM (solar), mess operator, pos KAMLA TNI AL, Unit Sat POL AIR, mushollah dan outlet hasil olahan.

➤ **Kelemahan (*Weaknesses*)**

- 1) Kinerja pelayanan operasional kerja dari Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger terhadap nelayan yang kurang memuaskan

Pelayanan operasional dari BPPPI Puger untuk nelayan terdiri dari pelayanan solar, sewa-menyewa boks es ikan, sewa lahan, pembuatan kapal,

perawatan dan perbaikan kapal serta pelayanan air. Kinerja pelayanan operasional kerja yang dimaksud adalah kualitas hasil kerja dalam pelayanan terhadap nelayan yang mencakup kemampuan, prakarsa/inisiatif, ketepatan waktu, kualitas hasil kerja dan komunikasi.

2) Potensi SDM masyarakat di sekitar pelabuhan masih rendah

Kebutuhan akan kualitas sumberdaya manusia yang semakin meningkat merupakan suatu tuntutan jaman sekarang, karena jika SDM rendah akan mempengaruhi kualitas dalam proses kegiatan perikanan dan para nelayan kurang berwawasan pengetahuan yang luas tentang dunia perikanan. Suatu instansi akan semakin membutuhkan sumberdaya manusia yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan mampu meningkatkan kinerja sistem kerja instansi tersebut. Kualitas dan kemampuan manusia di-pengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja,mental dan kemampuan fisik yang bersangkutan, baik dalam lingkup pegawai maupun nelayan. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga dilandaskan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua fasilitas yang ada untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas kerjanya. Akan tetapi, dalam kenyataanya kinerja seseorang berbeda dari segi kemampuan merespon suatu obyek yang diambil, agar kinerja dari setiap orang dapat meningkat diperlukan suatu pendorong atau faktor pendukung kinerja tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Faktanya dari 12 desa hanya sedikit anak-anak yang bersekolah sampai SMA, kebanyakan mereka hanya menyelesaikan pendidikan sampai SD yang terdapat pada tabel 3.

Masyarakat Desa Puger Kulon banyak yang berpendidikan sampai SD, hal ini bisa dilihat dari total murid sebanyak 3.816 orang. Ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan, tidak terkecuali kepada nelayan. Kebanyakan para nelayan mengabaikan pendidikan dan lebih mementingkan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, para nelayan juga tidak mampu membayar sekolah dengan alasan mereka terlalu mahal. Keadaan sosial ekonomi nelayan Puger mayoritas tergolong masyarakat menengah keatas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Jumlah keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

No.	Nama Desa	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera			
			I	II	III	III+
1.	Mojomulyo	250	572	1192	382	65
2.	Mojosari	362	802	1342	210	110
3.	Puger Kulon	292	653	1522	412	72
4.	Puger Wetan	352	842	2017	553	102
5.	Grenden	396	950	2212	602	102
6.	Mlokorejo	201	721	1660	421	86
7.	Kasiyan	215	527	1229	328	61
8.	Kasiyan Timur	311	728	1680	461	71
9.	Wonosari	200	540	1262	362	63
10.	Jambearum	211	478	1117	302	57
11.	Bagon	142	378	847	218	42
12.	Wringin Telu	176	415	1002	272	56
Jumlah		3108	7606	17082	4523	887

Sumber : Kecamatan Puger dalam angka tahun 2009

Tabel diatas menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Puger, dimana tingkat kesejahteraan II paling banyak jumlahnya,

yaitu sebesar 17.082 KK, keluarga sejahtera I sebanyak 7.606 KK, keluarga sejahtera III sebanyak 4.523 KK, keluarga pra sejahtera sebanyak 3.108 KK dan keluarga sejahtera III+ sebanyak 887 KK. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Puger tergolong sejahtera, karena banyak masyarakat kaya dengan keadaan ekonomi yang tinggi dan penghasilannya mencukupi dari ABK dengan juragan/agen.

3) Sanitasi lingkungan perairan Pantai Puger yang masih kurang terawat

Pemberlakuan kebersihan lingkungan Puger yaitu dengan cara sanitasi. Sanitasi menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Wilayah Puger merupakan kawasan pesisir dimana tidak hanya kebersihan di darat saja yang dijaga te-tapi juga kebersihan lautnya. Sayangnya wilayah Puger kebersihan darat dan lautnya kurang dijaga, banyak sampah yang berserakan di pelabuhan dan air sisa dari pengangkutan ikan.

4) Kurangnya keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger

BPPPI Puger telah membina dan memberi penyuluhan tentang cara pengoperasian dan pemakaian yang benar alat tangkap serta pemilihan daerah penangkapan ikan yang strategis untuk nelayan. Namun, karena keterbatasan pendidikan yang rendah para nelayan hanya mengetahui pengetahuan sekilas saja.

➤ **Peluang (*Opportunity*)**

- 1) Dengan berdirinya Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak

Setiap tahun BPPPI Puger membutuhkan tenaga kerja khususnya di fasilitasnya. Fasilitas tersebut diantaranya bengkel, gudang es, los pasar, SPDN dan pegawai yang ada di Pelabuhan. Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan maka semakin mendukung proses dari kegiatan fasilitas yang dikelola pelabuhan.

- 2) Membuka kesempatan berbagai macam peluang kerja baru

Kesempatan berbagai macam peluang kerja baru yang terdapat di BPPPI Puger sangat dibutuhkan sekali seperti kebutuhan ABK kapal dengan sistem kontrak, agar sistem penggajian para nelayan dapat efisien dan kebutuhan karyawan warung. Dari berbagai macam peluang kerja baru di Pelabuhan masih kekurangan karyawan untuk menempatkan posisi yang tepat pada bidangnya dan berpengalaman.

- 3) Permintaan pasar pada perdagangan ikan di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger yang meningkat

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang terjadi saat ini telah mendorong meningkatnya permintaan komoditas perikanan dari waktu ke waktu. Meningkatnya permintaan ini mengarah pada jumlah yang tidak terbatas, mengingat kegiatan pembangunan yang merupakan faktor pendorong dan permintaan ikan berlangsung terus-menerus. Kecenderungan meningkatnya permintaan ikan telah membuka peluang berkembang pesatnya industri perikanan. Dalam peningkatan usaha perikanan harus diupayakan

secara hati-hati, agar tidak menimbulkan dampak negatif dimasa yang akan datang. Disamping itu, karena adanya kesadaran dari masyarakat akan kesehatan sekarang telah banyak yang mengetahui manfaat dan kandungan protein dari ikan lebih baik daripada daging ayam/sapi.

Harga ikan hasil tangkapan nelayan berhubungan dengan kualitas ikan, karena semakin baik kualitas ikan yang ditangkap maka semakin meningkat pula permintaan ikan oleh konsumen. Dan apabila kualitas ikan yang ditangkap rendah, maka akan mengurangi permintaan ikan tersebut. Harga ikan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu jenis ikan yang ditangkap, kualitas ikan, kesegaran ikan (jika dijual dalam bentuk segar), mutu ikan hasil olahan dan ketersediaan ikan dipasarkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan harga ikan maka hal yang diutamakan harus dilakukan adalah meningkatkan mutu/kualitas ikan hasil tangkapan dan olahan ikan terlebih dahulu. Peningkatan mutu ikan memerlukan suatu proses manajemen penanganan hasil tangkapan ikan (*fish handling*) yang baik. Dengan peningkatan mutu ikan maka nilai jual ikan akan meningkat dan mempengaruhi pemacu peningkatan perekonomian nelayan.

4) Masyarakat Puger menjadi lebih tertarik menjalani profesi sebagai jiwa bahari

Kebanyakan masyarakat Puger lebih tertarik pada profesi nelayan, karena penghidupan mereka sehari-hari dari laut. Masyarakat Puger tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, akan tetapi mempunyai pengalaman atau keahlian khusus dibidang perikanan tangkap. Ada juga karena tuntutan para orang tua kepada anaknya untuk mencari nafkah, dengan alasan mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya. Dan jika pada musim paceklik

masyarakat Puger kebanyakan berwirausaha diluar bidang perikanan seperti kegiatan bercocok tanam, dll.

➤ **Ancaman**

1) Konflik antara nelayan lokal dengan nelayan rumpon

Konflik nelayan banyak terjadi di Perairan Puger. Konflik ini terjadi antara nelayan asli dengan nelayan rumpon. Konflik nelayan ini kebanyakan dipicu karena tidak adanya keputusan pasti dari peraturan daerah yang sesuai SK Menteri Perikanan dan Kelautan tentang jarak penempatan rumpon, tidak adanya sosialisasi pemerintah daerah kepada nelayan lokal dan nelayan rumpon tentang penempatan rumpon di Perairan Puger dan dengan adanya rumpon di Perairan Puger nelayan lokal merasa hasil tangkapannya menurun, sehingga terjadi kesenjangan sosial antara nelayan lokal dan nelayan rumpon.. Terjadinya konflik ini dapat mengakibatkan hubungan yang tidak baik dan menciptakan suasana yang tidak kondusif.

2) Penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger

Ancaman lain yang sering dikhawatirkan oleh pelaku usaha pemilik kapal adalah penurunan sumberdaya ikan di laut. Kejadian ini cukup meresahkan bagi nelayan Puger, karena dengan menurunnya sumberdaya ikan di Puger maka menurun pula pada hasil tangkapan ikan dan akan berdampak pula pada menurunnya penghasilan para nelayan sehari-hari. Untuk mencegah agar tidak terjadinya penurunan stok sumberdaya ikan di Perairan Puger, maka salah satu cara yang tepat sasaran adalah dengan cara tidak menggunakan alat tangkap yang merugikan/merusak lingkungan, membunuh larva-larva ikan yang berada di permukaan air laut, dan menjaga

kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah/limbah sembarangan ke laut, karena akan berdampak negatif pada kelestarian habitat ikan-ikan yang ada di laut. Sistem pengelolaan manajemen perikanan juga harus dibenahi menjadi sistem manajemen yang terpadu, yang tidak hanya memperhatikan produksi ikan hasil tangkapan tetapi juga perlu memperhatikan kelestarian sumberdaya ikan dan kebersihan lingkungan perairan di Puger.

3) Kesadaran masyarakat rendah terhadap kerusakan lingkungan disekitar BPPPI Puger

Perilaku masyarakat nelayan terhadap pemanfaatan sumberdaya ikan yang dimaksud adalah pemanfaatan alat tangkap yang merugikan lingkungan di sekitar Perairan Puger. Penggunaan alat tangkap di Perairan Puger masih ada, tetapi tidak terlalu banyak. Hal ini dapat dibuktikan seperti pemakaian alat tangkap jaring setet yang dapat mengganggu aktifitas penangkapan ikan, bom dan potas. Jika hal ini terulang kembali dan tidak ada perhatian dari seluruh pihak yang terkait, maka penggunaan alat tangkap yang merugikan lingkungan perairan seperti terumbu karang dan jenis-jenis ikan laut lainnya akan terus dilakukan oleh nelayan dan dapat berpengaruh terhadap penurunan stok ikan di laut. Hal ini mengancam yang serius bagi nelayan dan nelayan perlu mendapatkan pengarahan/himbauan, teguran dan penindakan hukum (bagi yang melanggar) dari instansi terkait agar pemakaian alat tangkap yang merusak lingkungan Perairan Puger dapat dicegah.

- 4) Pengaruh stabilitas harga BBM yang tidak menentu terhadap pelayanan nelayan yang hendak melaut

Ancaman yang tidak terlupakan bagi nelayan adalah masih saja para nelayan mengeluh dengan harga BBM, karena keterbatasan para nelayan untuk mengisi bahan bakar yang cukup mahal, akan mempengaruhi kegiatan penangkapan ikan yang hendak melaut jauh maka para nelayan tidak akan pergi melaut. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena untuk mencukupi biaya operasional melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. Adapun cara yang mendapat hasil maksimal dan tepat sasaran terhadap stabilitas BBM dengan kegiatan penangkapan ikan yaitu dengan cara menyesuaikan harga BBM dengan biaya operasional para nelayan yang hendak melaut jauh, agar para nelayan tidak kehabisan BBM pada saat pelayaran.

4.7 Analisa Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

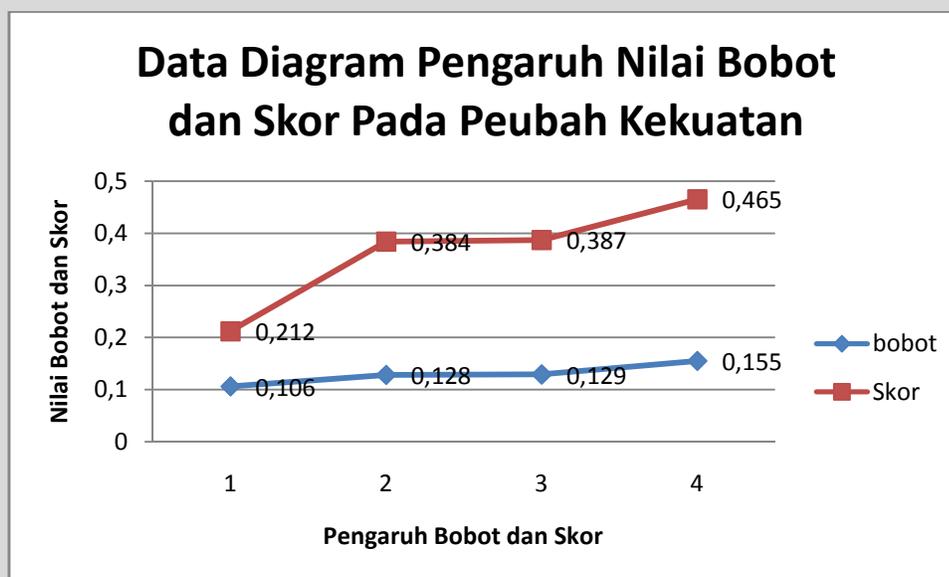
Berdasarkan variable kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal BPPPI Puger maka diperoleh matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 11. Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Peubah Kekuatan

No.	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Dukungan Pembentukan Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger dari Pemerintah Daerah Kabupaten Jember	0,106	2	0,212
2.	Dukungan Sarana dan prasarana.dari masyarakat sekitar terhadap respon tingkat pelayanan Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger	0,128	3	0,384

Lanjutan Tabel 11. Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Peubah Kekuatan

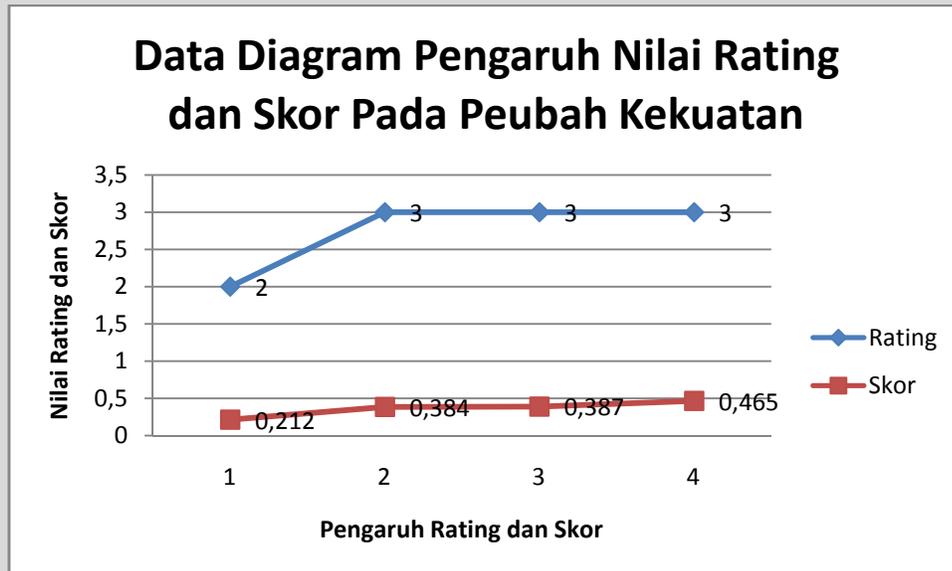
3.	Dukungan mendatangkan berbagai macam usaha pendukung lainnya di sekitar pelabuhan	0,129	3	0,387
4.	Dukungan investor yang berada di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger	0,155	3	0,465
Total		0.518		1,448



Gambar 24. Diagram Pengaruh Nilai Bobot dan Skor Pada Peubah Kekuatan

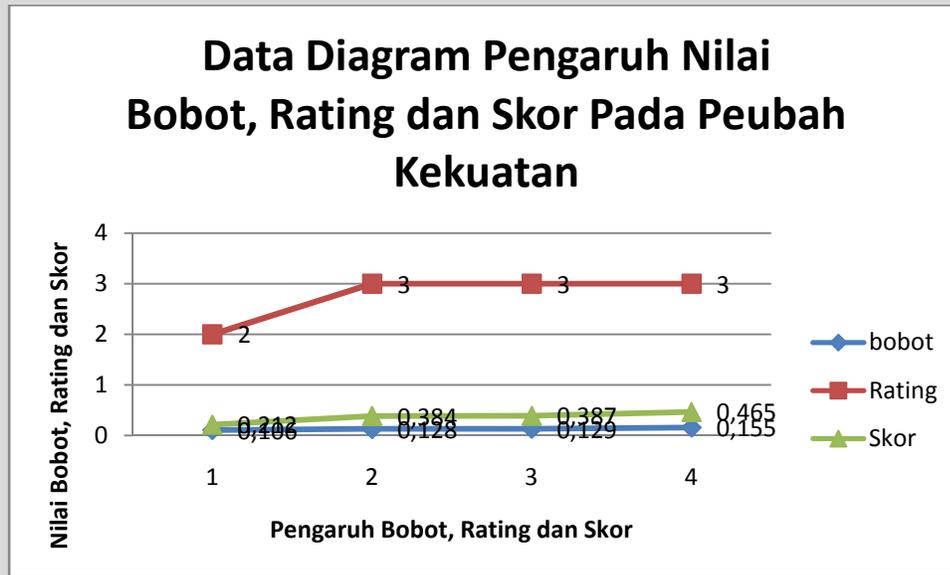
Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 4 pada nilai bobot sebesar 20%, yaitu dari variabel 3 nilai bobot sebesar (0,129) menjadi (0,155) di variabel 4, karena variabel 4 pada nilai bobot mendapat dukungan investor yang berada di BPPPI Puger misalnya pelayanan suplai es, suplai air dan listrik, suplai BBM, retribusi pas masuk, parkir kendaraan, sewa lahan, sewa gudang, perbengkelan, dan keamanan; dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai skor sebesar 81%, yaitu dari variabel 1 pengaruh skor sebesar (0,212) menjadi (0,384) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai skor mendapat dukungan sarana

dan prasarana.dari masyarakat sekitar terhadap respon tingkat pelayanan BPPPI Puger misalnya fasilitas yang telah dibangun di BPPPI Puger dan fasilitas usulan prioritas tahun 2009.



Gambar 25. Diagram Pengaruh Nilai Rating dan Skor Pada Peubah Kekuatan

Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai rating sebesar 5%, yaitu dari variabel 1 nilai bobot sebesar (2) menjadi (3) di variabel 2 dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai skor sebesar 81%, yaitu dari variabel 1 pengaruh skor sebesar (0,212) menjadi (0,384) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai rating dan variabel 2 pada nilai skor mendapat dukungan sarana dan prasarana.dari masyarakat sekitar terhadap respon tingkat pelayanan PPI Puger misalnya fasilitas yang telah dibangun di BPPPI Puger dan fasilitas usulan prioritas tahun 2009.



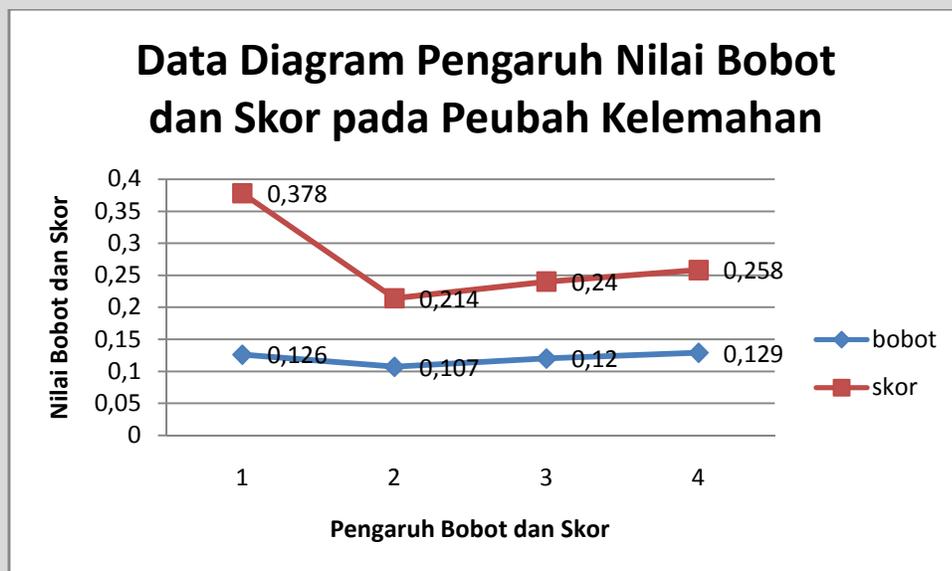
Gambar 26. Diagram Pengaruh Nilai Bobot, Rating dan Skor Pada Peubah Kekuatan

Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 4 pada nilai bobot sebesar 20%, yaitu dari variabel 3 nilai bobot sebesar (0,129) menjadi (0,155) di variabel 4, kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai rating sebesar 5%, yaitu dari variabel 1 nilai bobot sebesar (2) menjadi (3) di variabel 2 dan di variabel 2 pada nilai skor sebesar 81%, yaitu dari variabel 1 pengaruh skor sebesar (0,212) menjadi (0,384) di variabel 2. Keadaan ini tentunya memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar pada PPI Puger) di variabel 4 pada nilai bobot, variabel 2 pada nilai rating dan variabel 2 pada nilai skor. Apabila hal ini dapat dipertahankan maka dapat meningkatkan produk atau pasar pada BPPPI Puger.

Tabel 12. Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Peubah Kelemahan

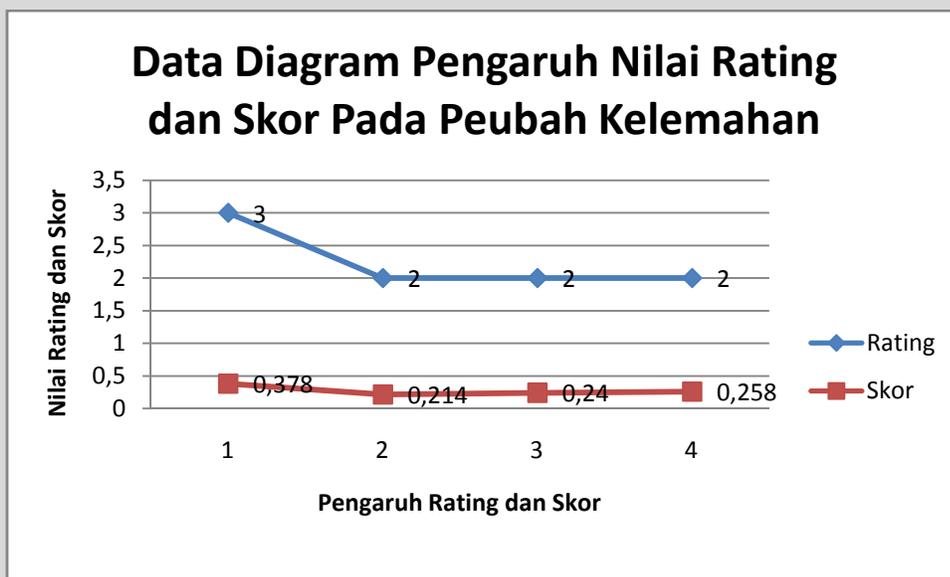
No.	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Sanitasi lingkungan perairan Pantai Puger yang masih kurang terawat	0,126	3	0,378
2.	Kinerja pelayanan operasional kerja dari Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger terhadap nelayan yang kurang memuaskan	0,107	2	0,214
3.	Kurangnya wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger	0,120	2	0,240
4.	Potensi SDM masyarakat di sekitar pelabuhan masih rendah	0,129	2	0,258
Total		0,482		1,090
Total Keseluruhan		0,637		2,538

Dari Matrik IFAS diatas dapat diketahui skor total peubah/variable kekuatan (1,448) lebih besar daripada skor total peubah/variable kelemahan (1,090), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelayanan BPPPI Puger peubah/variable kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variable kelemahan.



Gambar 27. Diagram Pengaruh Nilai Bobot dan Skor Pada Peubah Kelemahan

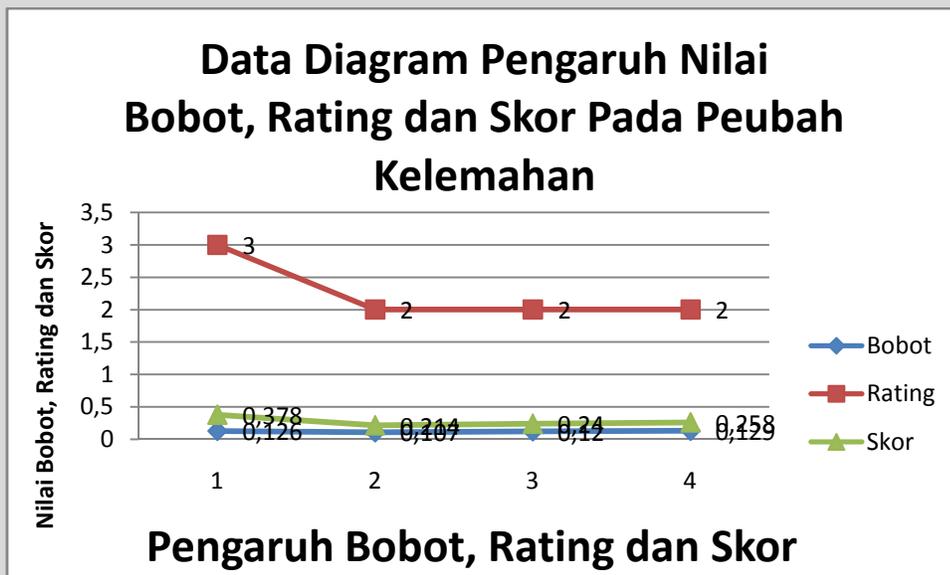
Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 3 pada nilai bobot sebesar 12%, yaitu dari variabel 2 nilai bobot sebesar (0,107) menjadi (0,120) di variabel 3 dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 3 pada nilai skor sebesar 12%, yaitu dari variabel 2 pengaruh skor sebesar (0,214) menjadi (0,240) di variabel 3, karena variabel 3 pada nilai bobot dan variabel 3 pada nilai skor menunjukkan kurangnya wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger misalnya cara penggunaan alat tangkap yang baik dan benar.



Gambar 28. Diagram Pengaruh Nilai Rating dan Skor Pada Peubah Kelemahan

Diagram diatas menggambarkan penurunan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai rating sebesar 33%, yaitu dari variabel 1 nilai bobot sebesar (3) menjadi (2) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai bobot menunjukkan kinerja pelayanan operasional kerja dari Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger terhadap nelayan yang kurang memuaskan misalnya kualitas hasil kerja terhadap kepuasan pada nelayan, kualitas hasil kerja terhadap pemahaman pada kebutuhan

nelayan dan komunikasi mutu penyampaian materi pada nelayan. Dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 3 pada nilai skor sebesar 12%, yaitu dari variabel 2 pengaruh skor sebesar (0,214) menjadi (0,240) di variabel 3, karena variabel 3 pada nilai bobot dan variabel 3 pada nilai skor menunjukkan kurangnya wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger misalnya cara penggunaan alat tangkap yang baik dan benar.



Gambar 29. Diagram Pengaruh Nilai Bobot, Rating dan Skor Pada Peubah Kelemahan

Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 3 pada nilai bobot sebesar 12%, yaitu dari variabel 2 nilai bobot sebesar (0,107) menjadi (0,120) di variabel 3, penurunan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai rating sebesar 33%, yaitu dari variabel 1 nilai bobot sebesar (3) menjadi (2) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai bobot menunjukkan kinerja pelayanan operasional kerja dari Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger terhadap nelayan yang kurang memuaskan misalnya kualitas hasil kerja terhadap

kepuasaan pada nelayan, kualitas hasil kerja terhadap pemahaman pada kebutuhan nelayan dan komunikasi mutu penyuluhan pada nelayan; dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 3 pada nilai skor sebesar 12%, yaitu dari variabel 2 pengaruh skor sebesar (0,214) menjadi (0,240) di variabel 3, karena variabel 3 pada nilai bobot dan variabel 3 pada nilai skor menunjukkan kurangnya wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger misalnya cara penggunaan alat tangkap yang baik dan benar.

4.8 Analisa Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)

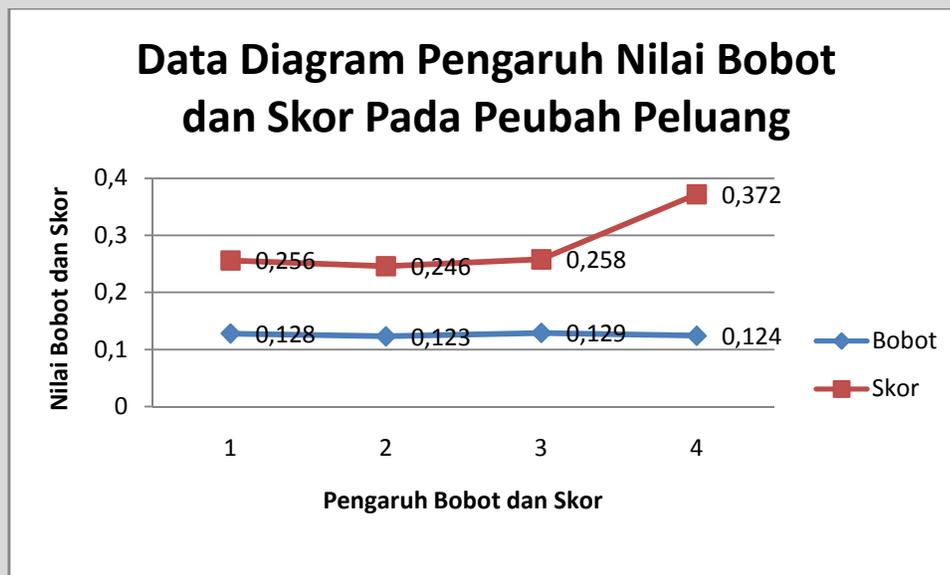
Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari analisa lingkungan eksternal Wilayah Pesisir dan Laut Puger maka diperoleh matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 13. Matrik EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Peubah Peluang

No.	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Permintaan pasar pada perdagangan ikan di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger yang meningkat	0,128	2	0,256
2.	Masyarakat Puger menjadi lebih tertarik menjalani profesi sebagai nelayan	0,123	2	0,246

Lanjutan Tabel 13. Matrik EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Peubah Peluang

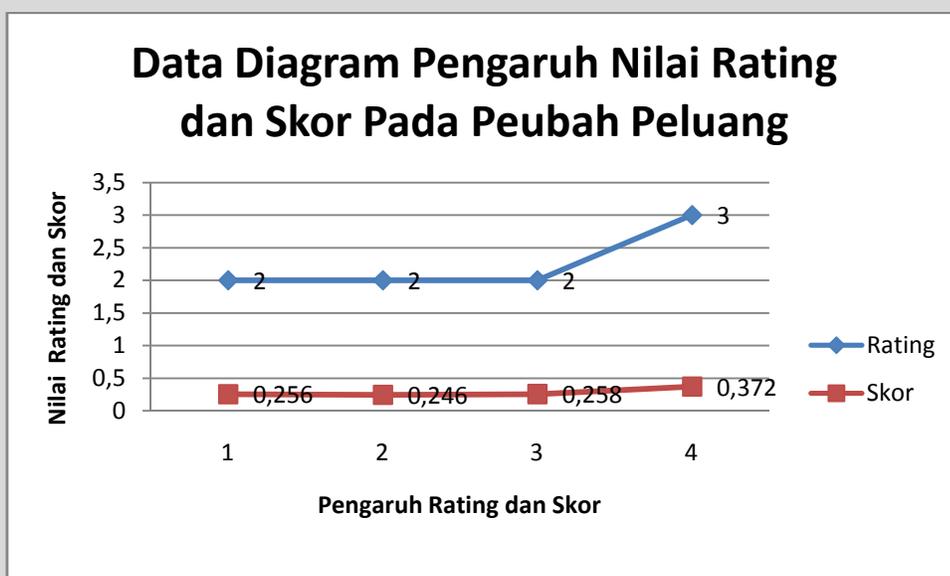
3.	Dengan berdirinya Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger dapat menyerap tenaga kerja da-lam jumlah yang banyak	0,129	2	0,258
4.	Membuka kesempatan berbagai macam peluang kerja baru di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger	0,124	3	0,372
Total		0,504		1,132



Gambar 30. Diagram Pengaruh Nilai Bobot dan Skor Pada Peubah Peluang

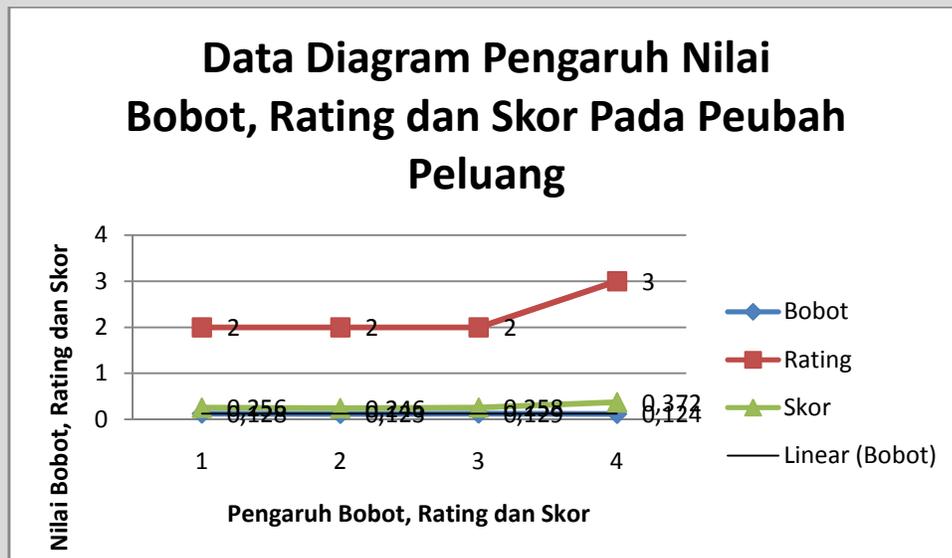
Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 3 pada nilai bobot sebesar 5%, yaitu dari variabel 2 nilai bobot sebesar (0,123) menjadi (0,129) di variabel 3, karena variabel 3 pada nilai bobot menunjukkan

bahwa dengan berdirinya BPPPI Puger dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak misalnya bengkel, gudang es, los pasar, SPDN, dan outlet hasil olahan. Dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 4 pada nilai skor sebesar 44%, yaitu dari variabel 3 pengaruh skor sebesar (0,258) menjadi (0,372) di variabel 4, karena variabel 4 pada nilai skor menunjukkan bahwa membuka kesempatan berbagai macam peluang kerja baru di BPPPI Puger misalnya sewa lahan dan sewa gudang.



Gambar 31. Diagram Pengaruh Nilai Rating dan Skor Pada Peubah Peluang

Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 4 pada nilai rating sebesar 50%, yaitu dari variabel 2 nilai rating sebesar (2) menjadi (3) di variabel 4 dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 4 pada nilai skor sebesar 44%, yaitu dari variabel 3 pengaruh skor sebesar (0,258) menjadi (0,372) di variabel 4, karena variabel 4 pada nilai rating dan variabel 4 pada nilai skor menunjukkan bahwa membuka kesempatan berbagai macam peluang kerja baru di BPPPI Puger misalnya sewa lahan dan sewa gudang.



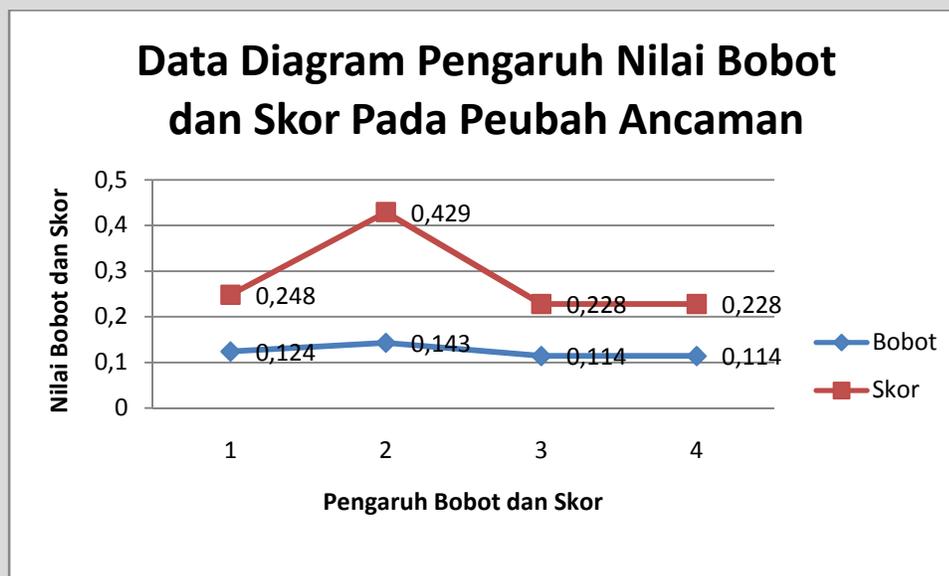
Gambar 32. Diagram Pengaruh Nilai Bobot, Rating dan Skor Pada Peubah Peluang

Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 3 pada nilai bobot sebesar 5%, yaitu dari variabel 2 nilai bobot sebesar (0,123) menjadi (0,129) di variabel 3, karena variabel 3 pada nilai bobot menunjukkan bahwa dengan berdirinya BPPPI Puger dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak misalnya bengkel, gudang es, los pasar, SPDN, dan outlet hasil olahan; kenaikan yang cukup tinggi di variabel 4 pada nilai rating sebesar 50%, yaitu dari variabel 2 nilai rating sebesar (2) menjadi (3) di variabel 4; dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 4 pada nilai skor sebesar 44%, yaitu dari variabel 3 pengaruh skor sebesar (0,258) menjadi (0,372) di variabel 4, karena variabel 4 pada rating dan variabel 4 pada skor menunjukkan bahwa membuka kesempatan berbagai macam peluang kerja baru di BPPPI Puger misalnya sewa lahan dan sewa gudang.

Tabel 14. Matrik EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Peubah Ancaman

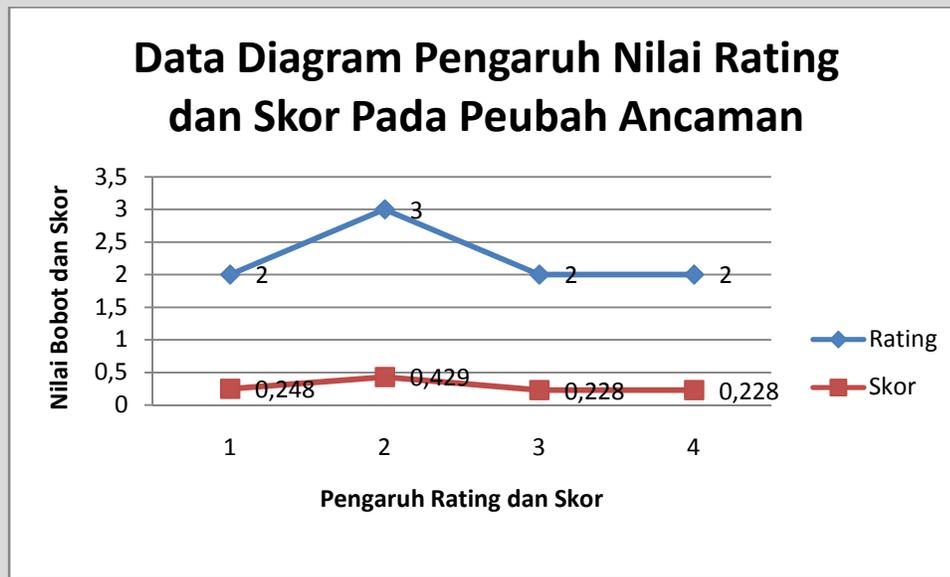
No.	Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Konflik antara nelayan lokal dengan nelayan rumpon	0,124	2	0,248
2.	Penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger	0,143	3	0,429
3.	Kesadaran masyarakat rendah terhadap kerusakan lingkungan disekitar Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger	0,114	2	0,228
4.	Pengaruh stabilitas BBM yang tidak menentu terhadap pelayanan nelayan yang hendak melaut	0,114	2	0,228
Total		0,495		1,133
Total Keseluruhan		0,999		2,265

Dari Matrik EFAS diatas dapat diketahui skor total peubah/variable peluang (1,132) lebih kecil daripada skor total peubah/variable ancaman (1,133), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelayanan BPPPI Puger peubah/variable ancaman lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variable peluang.



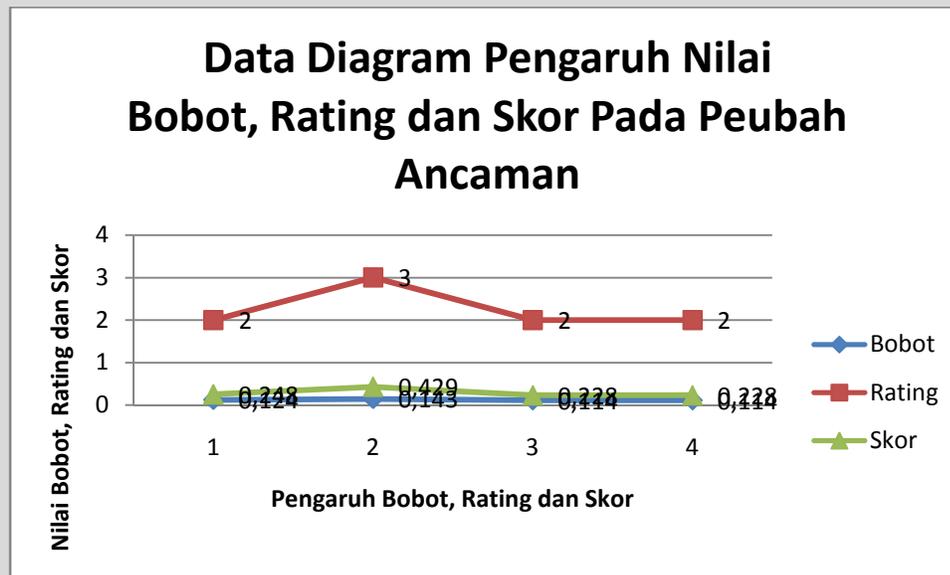
Gambar 33. Diagram Pengaruh Nilai Bobot dan Skor Pada Peubah Ancaman

Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai bobot sebesar 15%, yaitu dari variabel 1 nilai bobot sebesar (0,124) menjadi (0,143) di variabel 2 dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai skor sebesar 73%, yaitu dari variabel 1 pengaruh skor sebesar (0,248) menjadi (0,429) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai bobot dan variabel 2 pada nilai skor menunjukkan bahwa penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger misalnya menggunakan alat tangkap yang merugikan/merusak lingkungan, membunuh larva-larva ikan yang berada di permukaan air laut, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah/limbah sembarangan ke laut.



Gambar 34. Diagram Pengaruh Nilai Rating dan Skor Pada Peubah Ancaman

Diagram diatas menggambarkan kenaikan dan penurunan yang tidak seimbang di variabel 2 dan 3 pada nilai rating sebesar 50% dan 33 %, yaitu dari variabel 1 nilai rating sebesar (2) menjadi (3) di variabel 2, dan penurunan dari variabel 2 nilai rating sebesar (3) menjadi (2) di variabel 3, karena variabel 3 pada nilai rating menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat rendah terhadap kerusakan lingkungan disekitar BPPPI Puger misalnya pemakaian alat tangkap jaring setet yang dapat mengganggu aktifitas penangkapan ikan, bom dan potas dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai skor sebesar 73%, yaitu dari variabel 1 pengaruh skor sebesar (0,248) menjadi (0,429) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai rating dan variabel 2 pada nilai skor menunjukkan bahwa penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger misalnya menggunakan alat tangkap yang merugikan/merusak lingkungan, membunuh larva-larva ikan yang berada di permukaan air laut, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah/limbah sembarangan ke laut.



Gambar 35. Diagram Pengaruh Nilai Bobot, Rating dan Skor Pada Peubah Ancaman

Diagram diatas menggambarkan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai bobot sebesar 15%, yaitu dari variabel 1 nilai bobot sebesar (0,124) menjadi (0,143) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai bobot dan variabel 2 pada nilai skor menunjukkan bahwa penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger misalnya menggunakan alat tangkap yang merugikan/merusak lingkungan, membunuh larva-larva ikan yang berada di permukaan air laut, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah/limbah sembarangan ke laut; kenaikan dan penurunan yang tidak seimbang di variabel 2 dan 3 pada nilai rating sebesar 50% dan 33 %, yaitu dari variabel 1 nilai bobot sebesar (2) menjadi (3) di variabel 2 dan penurunan dari variabel 2 nilai bobot sebesar (3) menjadi (2) di variabel 3 dan kenaikan yang cukup tinggi di variabel 2 pada nilai skor sebesar 73%, yaitu dari variabel 1 pengaruh skor sebesar (0,248) menjadi (0,429) di variabel 2, karena variabel 2 pada nilai rating dan variabel 2 pada nilai skor menunjukkan

bahwa penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger misalnya menggunakan alat tangkap yang merugikan/merusak lingkungan, membunuh larva-larva ikan yang berada di permukaan air laut, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah/limbah sembarangan ke laut.

4.9 Matriks SWOT

Berdasarkan strategi diatas dapat disusun arahan program dan kegiatan pengelolaan BPPPI Puger sebagai acuan untuk menetapkan jenis kegiatan, Untuk arahan program dan kegiatan BPPPI Puger dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 15. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strength/S</i>)	Kelemahan
<p data-bbox="438 1785 519 1816">EFAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="662 982 998 1087">1. Dukungan pembentukan BPPPI Puger <li data-bbox="662 1119 998 1360">2. Terdapat berbagai macam usaha pendukung lainnya disekitar BPPPI Puger <li data-bbox="662 1392 998 1560">3. Prosedur birokrasi investor yang berada di BPPPI Puger <li data-bbox="662 1591 998 1833">4. Terdapat sarana dan prasarana di BPPPI Puger yang memenuhi syarat 	<p data-bbox="1079 982 1315 1014">(Weaknesses/W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1027 1050 1364 1350">1. Kinerja pelayanan operasional kerja dari BPPPI Puger terhadap nelayan yang kurang memuaskan <li data-bbox="1027 1381 1364 1560">2. Potensi SDM masyarakat disekitar BPPPI Puger masih rendah <li data-bbox="1027 1591 1364 1833">3. Sanitasi lingkungan perairan Pantai Puger yang masih kurang terawat

		4. Kurangnya wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger
Peluang (Opportunity/O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Dengan berdirinya BPPPI Puger dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak</p> <p>2. Membuka kesempatan berbagai macam peluang kerja baru di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger</p> <p>3. Permintaan pasar pada perdagangan ikan di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger yang me-</p>	<p>1. Peningkatan pengelolaan SDM yang berada di BPPPI Puger</p> <p>2. Meningkatkan pengelolaan terhadap tingkat pelayanan terhadap masyarakat nelayan dan umum di kawasan BPPPI Puger</p> <p>3. Meningkatkan kualitas ikan di kawasan BPPPI Puger</p> <p>4. Meningkatkan penambahan sarana dan prasarana serta meningkatkan keuta-</p>	<p>1. Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang fungsi dan fasilitas yang berada di BPPPI Puger dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Puger dan sekitarnya</p> <p>2. Meningkatkan SDM masyarakat disekitar BPPPI Puger dan memberikan peluang kepada investor luar</p> <p>3. Mengelola dan melestarikan pemberlakuan kebersihan lingkungan</p>

<p>ningkat</p> <p>4. Masyarakat Puger menjadi lebih tertarik menjalani profesi sebagai jiwa bahari</p>	<p>maan pendidikan nelayan disekitar BPPPI Puger</p>	<p>perairan Pantai Puger, agar permintaan pasar pada perdagangan ikan dapat meningkat</p> <p>4. Meningkatkan wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger dan peningkatan SDM nelayan</p>
--	--	--

Lanjutan Tabel 15. Matriks SWOT

Ancaman (Threats/T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>1. Konflik antara nelayan lokal dengan nelayan rumpon</p> <p>2. Penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger</p> <p>3. Kesadaran masyarakat rendah terhadap kerusakan lingkungan disekitar BPPPI Puger</p>	<p>1. Pengadaan program /kegiatan yang mengarah kepada tindakan penangkapan ikan yang melebihi tangkap lestari</p> <p>2. Meningkatkan pengelolaan terhadap SDI</p> <p>3. Memperbaiki dan memaksimalkan fungsi kawasan perairan Pu-</p>	<p>1. Meningkatkan kinerja pelayanan operasional kerja dari Badan Pengelola Pangkalan Pendaftaran Ikan Puger untuk nelayan, agar tidak terjadi konflik antara nelayan lokal dengan nelayan rum-</p>

<p>4. Pengaruh stabilitas harga BBM yang tidak mentu terhadap nelayan yang hendak melaut</p>	<p>ger agar kerusakan lingkungan dapat diminalisir</p> <p>4. Menstabilkan harga BBM yang tidak mentu terhadap nelayan yang hendak melaut dengan biaya operasional dan meningkatkan sarana dan prasarana yang berada di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger</p>	<p>pon</p> <p>2. Meningkatkan SDM masyarakat disekitar pelabuhan dan peningkatan pengelolaan SDI</p> <p>3. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan wilayah pesisir dan laut</p> <p>4. Meningkatkan wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger dan menyesuaikan harga BBM dengan biaya operasional para nelayan yang hendak melaut</p>
--	--	--

4.10 Analisa Matriks Grand Strategi

Dari hasil pengolahan data internal dan eksternal diatas, diperoleh total skor masing-masing faktor:

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,448
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,090
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,132
4. Total skor untuk faktor ancaman : 1,133

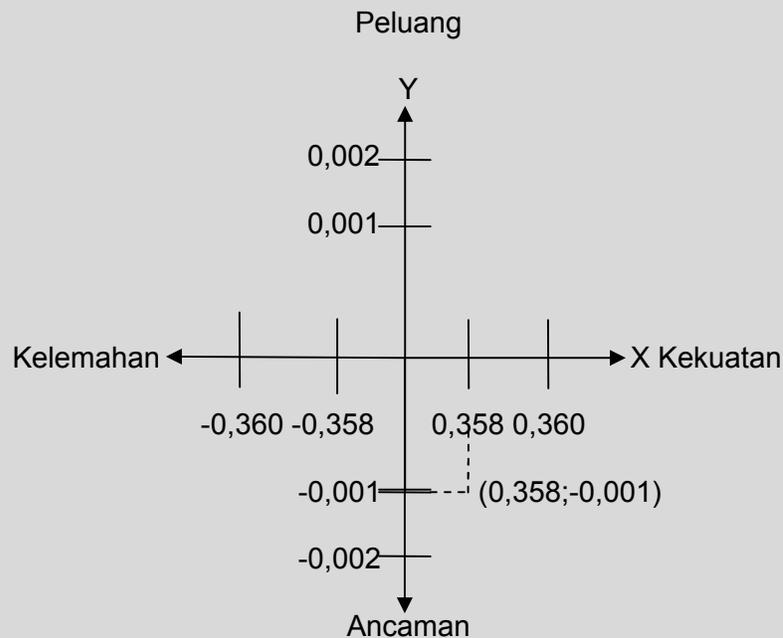
Untuk skor total dari faktor internal (2,538) lebih besar dari faktor eksternal (2,265). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh terhadap pengembangan BPPPI Puger dibandingkan dengan faktor internal, sehingga untuk pengelolaan BPPPI Puger mengoptimalkan faktor eksternal. Hasil perhitungan dari faktor eksternal dan internal ini digunakan untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan BPPPI Puger menggunakan analisa matriks grand strategi. Dalam hal ini sebagai sumbu horizontal (x) adalah faktor-faktor internal.

Nilai dari koordinat X = $(1,448 - 1,090) = 0,358$

Sedangkan sebagai sumbu vertikal (Y) adalah faktor-faktor eksternal.

Nilai dari koordinat Y = $(1,132 - 1,133) = -0,001$

Untuk lebih jelasnya posisi strategis ini dapat dilihat pada gambar 36



Gambar 36. Grafik Matriks Grand Strategi

Hasil yang diperoleh dari matriks grand strategi adalah pengelolaan BPPPI Puger berada pada posisi kuadran II. Ini merupakan situasi yang menghadapi berbagai ancaman di Perairan Puger, tetapi masih ada kekuatan di BPPPI Puger yang dapat dimanfaatkan, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan meminimalkan masalah ancaman eksternal yang ada. Sehingga untuk menentukan Strategi BPPPI Puger yang diterapkan adalah kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi menggunakan Strategi *Strength dan Threats* (ST) serta diterapkan berdasarkan kegiatan yang dapat meminimalkan ancaman yang ada di sekitar Perairan Puger.

4.11 Analisa QSPM

Setelah pemaparan matriks-matriks input stage dan matching stage, berikut ini dipaparkan matriks untuk Decision Stage atau tahap keputusan, yaitu QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*). QSPM adalah alat yang memungkinkan penyusun strategi untuk me-ngevaluasi alternatif strategi secara obyektif, berdasarkan faktor keberhasilan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Matriks ini menunjukkan strategi alternatif mana yang paling baik untuk dipilih. Matriks QSPM menggunakan input dari analisa pada stage 1 dan matching results pada stage 2 yang memberikan informasi untuk analisa selanjutnya melalui QSPM di stage 3 (Umar, 2001).

Secara konseptual, tujuan QSPM adalah menetapkan kemenarikan relatif dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap pa-ling baik untuk diimplementasikan dalam tingkat pelayanan BPPPI Puger. Dari analisa Matrik Grand Strategy bahwa BPPPI Puger terletak pada kuadran II dimana strategi yang digunakan ada-lah strategi yang bersifat diversifikasi dalam hal ini adalah strategi ST.

Tabel 16. QSPM Strategi IFAS Pada Strengths (S)

NO	Strategi	Bobot	Institution development		Environment policy	
			AS	TAS	AS	TAS
1.	Dukungan pembentukan Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger	0,106	3	0,318	2	0,212
2.	Terdapat berbagai macam usaha pendukung lainnya disekitar Pelabuhan	0,128	3	0,384	4	0,512
3.	Prosedur birokrasi investor yang berada di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Puger	0,129	4	0,516	3	0,387

Lanjutan Tabel 16. QSPM Strategi IFAS Pada Strengths (S)

4.	Terdapat sarana dan prasarana di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger	0,155	3	0,465	4	0,620
----	--	-------	---	-------	---	-------

Tabel 17. QSPM strategi IFAS Pada Weakness (W)

NO	Strategi Faktor-faktor kunci	Bobot	Institution development		Environment policy	
			AS	TAS	AS	TAS
1.	Kinerja pelayanan operasional kerja dari Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger terhadap nelayan yang kurang memuaskan	0,107	3	0,321	1	0,107
2.	Potensi SDM masyarakat disekitar Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger masih rendah	0,129	3	0,387	3	0,387
3.	Sanitasi lingkungan perairan Pantai Puger yang masih kurang terawat	0,126	3	0,378	3	0,378
4.	Kurangnya wawasan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap di Pantai Puger	0,120	2	0,240	2	0,240
Jumlah				3,009		2,843

Tabel 18. QSPM Strategi EFAS Pada Opportunities (O)

NO	Strategi Faktor-faktor kunci	Bobot	Institution development		Environment policy	
			AS	TAS	AS	TAS
1.	Dengan berdirinya Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak	0,129	3	0,387	2	0,258
2.	Membuka kesempatan berbagai macam peluang kerja baru di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger	0,124	3	0,372	4	0,496
3.	Permintaan pasar pada perdagangan ikan di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan	0,257	3	0,771	3	0,771

	Ikan (BPPPI) Puger yang meningkat					
4.	Masyarakat Puger menjadi lebih tertarik menjalani profesi sebagai nelayan	0,128	3	0,384	1	0,128

Tabel 19. QSPM Strategi EFAS *Threats* (T)

NO	Strategi	Bobot	Institusi development		Environment policy	
	Faktor-faktor kunci		AS	TAS	AS	TAS
1.	Konflik antara nelayan lokal dengan nelayan rumpon	0,124	3	0,372	3	0,372
2.	Penurunan hasil tangkapan ikan di Perairan Puger	0,143	3	0,429	3	0,429
3.	Kesadaran masyarakat rendah terhadap kerusakan lingkungan disekitar Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Puger	0,114	3	0,342	1	0,114
4.	Pengaruh stabilitas BBM yang tidak menentu terhadap pelayanan nelayan yang hendak me-laut	0,114	2	0,228	2	0,228
	Jumlah			3,285		2,796
	Total TAS SWOT			6,294	<	5,639

Keterangan:

AS = *Attractiveness Score* adalah nilai yang menunjukkan kemenarikan relatif untuk masing-masing strategi yang terpilih

TAS = *Total Attractiveness Score* adalah nilai yang menunjukkan *relative attractiveness* dari masing-masing alternatif strategi

Dari hasil analisa QSPM didapatkan rekomendasi strategi yang harus implementasikan adalah perkembangan institusi/lembaga (*institusi development*) yang ada sebagai pendukung untuk perkembangan BPPPI Puger dan penggabungan kebijakan (*environment policy*) secara terpadu agar semua pihak

dapat menerima kebijakan tersebut. Implementasi yang dilakukan terlebih dahulu adalah *institution development* (6,294), setelah itu *environment policy* (5,639).